KOMUNIKASI BENCANA BPBD KABUPATEN PACITAN DALAM KESIAPSIAGAAN TSUNAMI MASYARAKAT KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :
Agung Alwi Jaya
NIM : 16730057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2022

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa	: Agung Alwi Jaya
NIM	: 16730057
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi say aini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022
Yang Menyatakan,

Agung Alwi Jaya
NIM : 16730057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Agung Alwi Jaya
NIM : 16730057
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI BENCANA BPBD KAB PACITAN DALAM KESIAPSIAGAAN TSUNAMI MASYARAKAT KOTA PACITAN DI KECAMATAN PACITAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
Pembimbing

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1100/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Bencana BPBD Kab Pacitan Dalam Kesiapsiagaan Tsunami Masyarakat Kabupaten Pacitan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG ALWI JAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 16730057
Telah diujikan pada : Senin, 10 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6374920a06c9d

Penguji I

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6374929138010

Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6372f2983052d

Yogyakarta, 10 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6374d341e2878

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 21/11/2022

MOTTO

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

“ *Dream The Life And Begining From Something* “

-Golden Beard-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulisan skripsi berjudul " *Komunikasi Bencana BPBD Kab Pacitan Dalam Kesiapsiagaan Tsunami Masyarakat Kabupaten Pacitan Di Kecamatan Pacitan*" merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban untuk mendapatkan gelar Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT sebagai wujud rasa syukur atas limpahan berkah luar biasa yang telah diberikan.
2. Bapak Dr.Mochamad Sodik, S.Sos.,M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn. Selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dr.Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi serta Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan perhatian, dukungan dan nasihatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si, Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku penguji Skripsi.
6. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, mendukung dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Alm. Bapak ku yang mengajarkan kesabaran hidup luarbiasa.
9. Ibu dan adek – adekku tercinta yang selalu mendo'akan dan sabar menunggu kelulusanku.
10. Bapak Abdul Wachid Setiyo Budi yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan kuliah.
11. Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016 & para pejuang sarjanalainnya.
12. *Team Jaya Foto* yang telah bekerja keras sehingga masih berkembang meskipun ditinggal ke Jogja-Pacitan.
13. Keluarga besar yang tidak ada lelahnya menanyakan kelulusanku.
14. Teman-teman Archevani jogja dan konco – konco langar gedhekan yang selalu Nggedaglek bersama di Pacitan.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan Limpahan Rahmat yang lebih dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Peneliti,

Agung Alwi Jaya

NIM : 16730057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....v
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
ABSTRACK.....xiv
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian.....4
D. Manfaat Penelitian.....4
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Landasan Teori 7
G. Kerangka Pemikiran 19
H. Metode Penelitian.....20
I. Sistematika Pembahasan 25
BAB II. GAMBARAN UMUM
A. Profil Pemerintah Kabupaten Pacitan 27
B. Profil BPBD Kabupaten Pacitan 39
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Analisis Komunikasi Bencana yang dilakukan BPBD Kab Pacitan dalam kesiapsiagaan ancaman tsunami masyarakat Kabupaten pacitan menggunakan teori Komunikasi bencana Yang Efektif.....53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan

Lampiran 3. Sertifikat Seminar Proposal

Lampiran 4. Surat Penetapan Pembimbing

Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Sertifikat Baca Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Banyaknya Curah Hujan per Bulan Menurut Kecamatan (mm3) 29
Tabel 2. Morfologi Lahan Kabupaten Pacitan 31
Tabel 3. Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Pacitan 35
Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....39
Tabel 5. Desa Yang Rawan Tsunami di Kabupaten Pacitan.....51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....19
Gambar 2. Struktur Organisasi BPBD Kab Pacitan.....41
Gambar 3. Akun Instagram.....79
Gambar 4. Papan Peringatan Ancaman Tsunami.....79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACK

A tsunami wave as high as 20 M occurred after a large earthquake. This news emerged as a flashlight problem, namely based on the findings of the BMKG Bandung and ITB teams who had conducted research on the potential for large earthquakes (Sindonews, 2020). Departing from the problems above, the researcher formulates the problem of how disaster communication is carried out by the BPBD of Pacitan Regency in tsunami threat preparedness in the Pacitan city community. In this study, researchers used qualitative research methods using effective communication theory according to Haddow, namely there are four: Customer Focus, Leadership Commitment, Situational Awareness and Media Partnership. From the results of this study, it was explained that the BPBD carried out Mapping, Data Collection and Collection of Village Heads. In accordance with the Haddow and Haddow Customer Focus theory, the BPBD conducts fast and precise communication. Then BPBD's efforts to gain trust by explaining the source of information from the BMKG. BPBD Pacitan Regency communicates using radio, online media and print media.

Keywords: *BPBD, Communication, Disaster, Tsunami,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belum lama ini, media pemerintah memberitakan kemungkinan bencana besar yang bias melanda sebagian wilayah Indonesia. Gelombang tsunami setinggi 20 M terjadi setelah gempa besar. Bukan tanpa alasan kabar ini muncul sebagai masalah senter, yakni berdasarkan temuan tim BMKG Bandung dan ITB yang telah melakukan penelitian tentang potensi gempa bumi besar, sehingga akan terjadi lagi sekarang atau di masa depan (Sindonews, 2020). Wilayah yang diminati untuk penelitian BMKG adalah seluruh pesisir Jawa Timur, khususnya Jawa Timur bagian selatan. Daerah merah untuk gempa besar adalah Kab. Pacitan, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kab. Blitar, Kab. Malang, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Situbondo Banyuwangi (Sindonews, 2020).

Kabupaten Pacitan, tempat tinggal Presiden keenam Republik Indonesia (Yudhoyono, Susilo Bambang, 2004), merupakan salah satu zona merah. Kepala Badan Meteorologi, Iklim, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati mengingatkan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Pacitan untuk bersiap menghadapi skenario terburuk gempa bumi dan tsunami. Mengingat sisi iselatan Kabupaten Pacitan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, maka lempeng Samudera Hindia melewati Samudera Hindia dan masih bergerak hingga saat ini (Berita satu, 2021).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara nasional, Indonesia dilintasi oleh tiga lempeng tektonik, yaitu: Indo Australia, Eurasia, dan Samudra Pasifik. Berdasarkan BMKG, teori lempeng tektonik menjelaskan bahwa lapisan terluar Bumi terbuat dari lempengan tipis dan keras yang masing-masing bergerak relatif satu sama lain. Sebagai contoh, lempeng Pasifik bergerak ke barat-barat laut dengan kecepatan sekitar 10 cm per tahun, lempeng Samudera Hindia dari benua Australia (Indo-Australia bergerak ke utara-timur laut dengan kecepatan sekitar 7 cm per tahun, dan lempeng Eurasia Lempeng relatif tidakbergerak, tetapi terdiri dari Sistem pergerakan yang dihasilkan ditunjukkan bergerak ke arah barat daya dengan kecepatan hingga 13 cm pertahun (Biro Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2009).

Menurut catatan sejarah, Kabupaten Pacitan pernah dua kali dilanda tsunami. Yang pertama terjadi pada tanggal 4 Januari 1840, dengan gempa berkekuatan 7,0, sehingga dampak gempa berlanjut ke Semarang, diikuti oleh pasang surut di Pacitan. Kedua, pada tanggal 20 Oktober 1859, gempa bumi dan tsunami yang cukup besar melanda Kabupaten Pacitan (Dutch Notes, 2022).

Berdasarkan catatan sejarah tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa Kabupaten Pacitan merupakan wilayah yang rawan tsunami. Selain itu, pembentukan pantai Pacitan merupakan teluk yang mengumpulkan gelombang dan menjebaknya sehingga energinya menumpuk sehingga mengakibatkan ketinggian tsunami meningkat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ada banyak orang yang tinggal di daerah Pacitan. Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan tahun 2020, Kabupaten Pacitan menempati urutan kedua setelah Kabupaten Tulakan secara persentase. Jalan Pacitan memiliki total 78.161 penduduk, terdiri dari 38.885 laki-laki dan 39.276 perempuan, mewakili 13,34% dari total masyarakat di Kabupaten Pacitan. Rata-rata penduduk masyarakat Kecamatan Pasirtain tinggal di perKabupatenan yang dekat dengan pusat pemerintahan (Kabupaten Pacitan, 2021).

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh tentang ancaman tsunami raksasa dengan ketinggian 20 M yang akan melanda pantai Jawa, Pemerintah Kabupaten Pacitan atau BPBD Kabupaten Pacitan harus memperhatikan letak geografis Pemerintah Kabupaten Pacitan. Karena menurut data peneliti dari daftar tipe RS Kabupaten Pacitan ada 3 Rs tipe C dan 1 RS tipe D (*kemkes.go.id update 2019*) menurut data dari Map letak geografis keempat Rumah Sakit tersebut terletak di daerah yang akan terdampat Tsunami *(google map, 2022)*. Maka hal ini akan mempengaruhi apabila terjadi Tsunami kabupaten pacitan akan kehilangan Rumah Sakit yang memadai karena Rumah Sakit yang memadai sudah hancur diterjang Tsunami.

Berangkat dari masalah diatas maka perlu diadakan penelitian yang mengkaji tentang bagaimana metode komunikasi BPBD Kab Pacitan dalam mengatasi ancaman Tsunami yang akan melanda Kabupaten pacitan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempertimbangkan kondisi pusat pemerintahan Kabupaten Pacitan terletak didaerah yang rawan Tsunami.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemasalahan diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana komunikasi bencana yang dilakukan BPBD Kab Pacitan dalam kesiapsiagaan ancaman tsunami pada masyarakat Kabupaten pacitan ?

C. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi bencana yang dilakukan BPBD Kab Pacitan dalam kesiapsiagaan ancaman tsunami pada masyarakat Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapan dapat bermanfaat yaitu :

   a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Ilmu Komunikasi Bencana
   b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan keilmuan tentang komunikasi bencana

2. Manfaat praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi materi dalam komunikasi kepada masyarakat terkait dengan kebencanaan. Sehingga BPBD dan masyarakat mengetahui point yang harus diperbaiki, ditambah atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikurangi. Dengan tujuan materi kebencanaan tepat sasaran dan dapat menjadi informasi yang educatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tinjauan Pustaka

Table I

Tinjauan Pustaka

NO	NAMA	JUDUL ARTIKEL/SUMBER	METODE PENELITIA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Arandita Arimastuti	Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator Dalam Komunikasi Pengurangan Risiko Bencana ***(Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Volume 2 Nomor 2, Tahun 2011)***	Metode Penelitian Kualitatif	Sama – sama komunikasi bencana	Meneliti mengenai penyuluhan antisipasi bencana yang diadakan oleh salah satu tim
2	Yunus Winoto Dan Ute Lies Siti Khadijah	Model Strategi Komunikasi Resiko Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam di Kabupaten Pangandaran (Studi Tentang Pendidikan Publik Dalam Membentuk Masyarakat Tangguh Bencana Di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat) ***(PROMEDIA, Volume Ke- 3, No. 2, 2017, Winoto, dkk, Model Strategi, 207-235)***	Metode Penelitian Kualitatif	Sama – sama komunikasi bencana	Meneliti tentang model sarana yang digunakan komunikasi
3	Iqbal Khalili, Asmawi & Sarmiati	Analisis Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat Dalam Rangka Komunikasi Bencana Pada Masyarakat Kabupaten Padang ***(Journal Systems, Vol.14 No.6 Januari 2020)***	Metode Penelitian Kualitatif	Sama – sama komunikasi bencana	Analisis terkait pembinaan secara langsung kepada masyarakat dan kelompok masyarakat di kawasan rawan bencana Kabupaten

Sumber : olahan peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Bencana

Komunikasi bencana belum menjadi konsep yang populer dalam komunikasi bencana. Meskipun penelitian tentang komunikasi bencana itu sendiri sudah banyak dilakukan, di Indonesia, penelitian tentang komunikasi bencana baru dilakukan setelah bencana terjadi.

Menurut Frank Dance, salah satu aspek penting dari komunikasi adalah konsep mengurangi ketidakpastian. Komunikasi itu sendiri muncul dari kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, untuk bertindak secara efektif untuk melindungi atau memperkuat diri yang relevan dalam interaksi individu atau kelompok. Dalam penanggulangan bencana, informasi yang akurat sangat dibutuhkan oleh organisasi publik dan swasta terkait dengan korban bencana (Littlejohn, 2008).

Lasswell komunikasi menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang menitik beratkan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi. Kelima elemen komunikasi tersebut adalah :

a. Komunikator / sumber / pengirim pesan atau communicator / source / sender
b. Pesan atau message
c. Media atau channel
d. Komunikan / komunikate / penerima pesan atau communicant / communicatee / receiver
e. Efek atau effect

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Barnlund, komunikasi dimotivasi oleh kebutuhan untuk meminimalkan perasaan tidak pasti, bertindak secara efektif, dan mempertahankan atau memperkuat ego. Juga menurut Hovland Cs untuk menekankan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mengubah atau membentuk perilaku (Riswandi, 201). Komunikasi adalah proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna di lingkungan mereka (Richard West dan Lynn H. Turner, 2007).

Menurut Haddow dari Roskusumah, komunikasi bencana adalah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya bencana. Komunikasi bencana sangat penting karena kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian di masyarakat sehingga dapat diambil tindakan yang efektif. Tujuan utama dari komunikasi bencana adalah untuk mengurangi korban dan memberikan pendidikan tentang mitigasi bencana. Meminimalkan jumlah korban jiwa dan harta benda orang di daerah yang terkena bencana saat terjadi bencana alam. Komunikasi bencana merupakan tindakan yang harus ditanggapi dengan serius dan menjadi prioritas bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang terkena bencana. Tentu saja, tujuan utama komunikasi bencana adalah untuk memprediksi bencana (Roskusumah, 2013).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi timbal balik antara seorang individu atau sekelompok individu dengan individu lainnya dalam rangka menciptakan suatu kesamaan makna, yaitu apa yang disampaikan oleh komunikator dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipahami dan ditafsirkan sama. menurut cara komunikator, dan sebaliknya posisi komunikator dan komunikator bergantian. Ketika dia berbicara, dia disebut komunikator, dan ketika dia mendengarkan, dia disebut komunikator.

Pengertian Bencana Undang-undang Penanggulangan Bencana No. 2 Tahun 2007 mengatur bahwa pengertian bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan manusia karena faktor-faktor seperti: faktor alam dan/atau tidak wajar, atau disebabkan oleh faktor manusia. mengakibatkan kematian, kerusakan manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda dan dampak psikologis (UU No. 2 Tahun 2007).

Berdasarkan pengertian komunikasi bencana di atas, dapat dipahami bahwa media memiliki peran dalam prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Bertujuan untuk mengurangi kerugian dan menyelamatkan harta benda. Dalam hal bencana, komunikasi juga dapat berperan sebagai radar sosial yang memberikan kepastian kepada pihak lain bahwa ada bencana di suatu tempat.

Komunikasi bencana tidak hanya diperlukan selama keadaan darurat, tetapi juga penting selama dan sebelum bencana. Seperti yang telah dikatakan, komunikasi adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan mitigasi bencana, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan. Kemampuan mengkomunikasikan pesan-pesan bencana kepada masyarakat, pemerintah, media dan tokoh masyarakat dapat mengurangi risiko, menyelamatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyawa dan dampak bencana. Untuk fungsi komunikasi, fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu saja komunikasi adalah ilmu, seni dan karya, yang memiliki fungsi yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Cangara Hafidz, 2005).

Menurut Wilbur Schram, ada empat fungsi komunikasi social, antara lain sebagai berikut (Humaidi, 2001).

a. Komunikasi Sebagai Radar Social

Komunikasi juga dapat membangun kerja sama dan radar social antar manusia sehingga memudahkan upaya pemenuhan kebutuhan hidup (Kriyantono, 2014).

Komunikasi sosial berfungsi untuk meyakinkan atau memberikan kepercayaan kepada pihak lain tentang informasi yang terjadi. Jika informasi yang disampaikan relevan dengan kehidupan masyarakat, maka informasi tersebut dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Schramm yang dikutip dan dijelaskan oleh Siregar, salah satunya menampilkan dirinya sebagai radar sosial, memberikan informasi mengenai peristiwa yang berkaitan dengan komunitas sosial. Hal ini juga berlaku pada komunikasi kebencanaan, ketika informasi dari pihak yang berwenang disampaikan langsung kepada masyarakat, terutama terkait dengan kebencanaan, maka harus ditransmisikan dengan cepat untuk meminimalkan dampak (Tommy Suprapto, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Komunikasi Sebagai Manajemen

Komunikasi sosial merupakan dasar bagi tindakan atau kegiatan. Komunikasi merupakan alat untuk mengatur atau mengendalikan anggota suatu komunitas, sehingga para anggota tersebut mengetahui apa yang diharapkan pihak lain dari mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Sinergi antara pemerintah, organisasi terkait dan masyarakat merupakan contoh komunikasi dan manajemen dalam struktur negara. Begitu pula dengan bencana pemerintah kepada organisasi terkait dan masyarakat agar pengelolaan mitigasi dapat efektif dan efisien.

c. Komunikasi Sebagai Sarana Social

Kegiatan komunikatif digunakan untuk memberikan pengetahuan atau pendidikan kepada masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini disebut juga dengan proses komunikasi. Proses komunikasi mirip dengan proses koordinasi, tetapi komunikasi lebih bersifat mendidik. Memberikan informasi terkait pemahaman dan penanaman nilai, norma, peran dan pola perilaku dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Dalam hal ini penting bagi instansi terkait untuk memberikan komunikasi terkait kebencanaan, tampaknya menyelenggarakan komunikasi Gerakan Pencegahan Bencana. Pada saat yang sama, juga mengajak masyarakat untuk lebih memahami risiko bencana di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan mereka sehingga mereka dapat mengelola dan mengurangi risiko tersebut.

d. Komunikasi Sebagai Media Hiburan

Sarana komunikasi digunakan untuk menghibur masyarakat atau untuk kegiatan yang dapat melepaskan stres kehidupan sosial. Komunikasi bencana membutuhkan keterampilan dan kemampuan tidak hanya menyampaikan pesan bencana secara luas, tetapi juga kemampuan melatih pikiran untuk berbagi dengan empati.

Suatu bencana adalah peristiwa yang paling tak terduga dan traumatis. Sehingga mempengaruhi sisi mentalnya dan menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan.

Komunikasi kebencanaan juga berperan ketika banyak orang yang tertimpa musibah, perlu dilakukan langkah-langkah untuk membangkitkan semangat para korban agar tidak tenggelam dalam kesedihan akibat bencana tersebut. Menurut Robbins dan Judge, komunikasi memiliki empat fungsi, yaitu (Robbins and Judge, 2016):

a) Kontrol

Perilaku komunikasi dengan cara tertentu untuk mengontrol perilaku para anggotanya. Organisasi memiliki hierarki wewenang dan pedoman formal yang harus diikuti oleh karyawan.

b) Motivasi

Komunikasi memelihara motivasi dengan memberi tahu karyawan apa yang harus mereka lakukan, seberapa baik mereka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukannya, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika hasilnya tidak baik.

c) Ekspresi emosional

Bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok merupakan mekanisme dasar bagi anggota untuk mengekspresikan frustrasi dan kepuasan mereka.

d) Informasi

Komunikasi menyediakan informasi yang dibutuhkan individu dan kelompok untuk membuat keputusan dengan menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi alternative. Dari beberapa unsur-unsur komunikasi yang ada, menurut Pratminingsih terdapat tujuh unsur yakni, sebagai berikut (Deddy Mulyana, 2008) :

1) Sumber informasi (source) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimilus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.
2) Encoding adalah suatu proses di mana sistem pusat syaraf sumber informasi memerintahkan sumber informasi untuk memilih simbolsimbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarka pesan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pesan (Message) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.

4) Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.

5) Decoding adalah proses di mana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.

6) Umpan Balik (Feedback) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.

7) Hambatan (Noise) adalah berbagai hal yag dapat membuat proses komunikasi tidak berjalan efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bencana

Secara normal menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2007, bencana alam adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan kegiatan masyarakat karena faktor alam atau ulah manusia yang mengakibatkan kerusakan pada kehidupan, kerusakan pada lingkungan dan properti. kehilangan dan

kerusakan lingkungan., merusak prasarana dan sarana umum serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat (UU No. 2 Tahun 2007).

Menurut Perka BNPB No. 10 Tahun 2008 Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana tidak wajar adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak wajar termasuk kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi, dan epidemi. Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa buatan manusia atau rangkaian peristiwa yang mencakup konflik sosial antar kelompok atau antar masyarakat dan terorisme.

Bencana alam dapat terjadi jika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Suatu bencana akan terjadi jika ada ancaman dan kondisi rawan di suatu daerah. Bentuk bencana itu sendiri dapat berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung berapi, kebakaran, atau angin topan. (Bevaola Kusumasari, 2014).

Bencana dianggap sebagai situasi yang menimbulkan kekhawatiran dan masalah, terutama yang bersifat kemanusiaan. Bencana dapat disebabkan oleh alam atau ulah manusia. Bencana dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Manesh (A.W Widjaja, 2010) : bencana hidrometeorologi, bencana geospasial dan bencana biologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bencana hidrometeorologi adalah proses atau fenomena atmosfer, hidrologi, atau laut yang dapat mengakibatkan kematian atau cedera atau kerusakan properti, gangguan ekonomi dan sosial atau degradasi lingkungan, termasuk banjir, ombak, badai, longsoran salju, dan kekeringan. dan bencana yang berkaitan dengan suhu ekstrem dan kebakaran hutan atau semak belukar.

Bencana geospasial adalah proses atau fenomena alam yang mengakibatkan kematian dan kecacatan, hilangnya habitat, gangguan sosial dan ekonomi, serta degradasi lingkungan. Contoh bencana geospasial antara lain gempa bumi, tanah longsor, dan letusan gunung berapi.

Bencana biologis adalah proses yang berasal dari organik atau disebabkan oleh faktor biologis, termasuk paparan patogen (penyakit), mikroorganisme, racun, dan zat aktif biologis. Hal ini dapat mengakibatkan kematian atau kecacatan, kerusakan properti, gangguan sosial dan ekonomi, atau degradasi lingkungan. Contoh yang termasuk dalam bencana ini adalah: sampar, sampar serangga atau sampar binatang.

3. Komunikasi Bencana Yang Efektif

Menurut Haddow dan Haddow terdapat 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang effektif yaitu (Rudianto, 2015).

a. *Costumer Focus*

Memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.

b. *Leadership Commitment*

Pemimpinan yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.

c. *Situational Awareness*

Komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.

d. *Media Partnership*

Media seperti televisi, surat kabar, radio dan lain-lain merupakan sarana yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada masyarakat. Kolaborasi media melibatkan pemahaman kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk bekerja dengan media untuk mengumpulkan informasi dan menyebarkannya ke publik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penanggulangan bencana, harus didukung dengan berbagai pendekatan baik soft power maupun hard power untuk mengurangi risiko dari bencana. Pendekatan soft power adalah dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui komunikasi dan pemberian informasi tentang bencana. Sementara hard power adalah

upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik sepeti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai dan lain-lain. Dalam undang-undang, dua hal ini yang disebut mitigasi bencana. Pada dua pendekatan inilah, komunikasi bencana amat dibutuhkan.

Penanggulangan bencana harus didukung oleh berbagai pendekatan, baik lunak maupun keras, untuk pengurangan risiko bencana. Pendekatan soft power melibatkan penyiapan masyarakat untuk waspada melalui komunikasi dan pemberian informasi kebencanaan. Sedangkan hard power merupakan upaya penanggulangan bencana dengan pembangunan fisik seperti pembangunan sarana komunikasi, pembangunan tanggul, pembangunan tembok beton, pengerukan sungai dan kegiatan lainnya. Secara hukum, keduanya disebut mitigasi bencana. Dalam kedua pendekatan ini, komunikasi bencana sangat penting.

Dalam Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 23 Tahun 2007, salah satu langkah penting yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana adalah mitigasi bencana. Dijelaskannya, mitigasi bencana merupakan rangkaian upaya yang ditujukan untuk mengurangi risiko bencana, melalui pembangunan fisik serta meningkatkan kesadaran dan kapasitas untuk merespon ancaman bencana. Salah satu bentuk kegiatan pengurangan bencana menurut Pasal 7 ayat 2(c), adalah pendidikan, konsultasi dan pelatihan konvensional dan modern.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komunikasi tentu hadir di mana pun dan kapan pun orang menemukan dirinya, bahkan pada saat terjadi bencana. Sebelum bencana, keadaan darurat atau setelah bencana adalah semua tentang komunikasi. Kita hanya perlu memahami bagaimana fungsi komunikasi hadir dalam setiap kondisi. Dengan kata lain, dalam penanggulangan bencana, komunikasi dapat hadir sebagai fungsi komunikasi dan penyebaran informasi, fungsi manajemen dan koordinasi, fungsi penyuluhan dan rehabilitasi.

G. Kerangka Pemikiran

Garis besar dari kerangka pemikiran penelitian ini telah tersusun dalam alur sistematika berkut :

Gambar I Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian dari tim BMKG Bandung dan ITB Gempa besar meghatrus disusul dengan gelombang tsunami setinggi 20 M

Komunikasi Bencana yang dilakukan BPBD Kab Pacitan dalam menghadapi Gempa besar meghatrus disusul dengan gelombang tsunami setinggi 20 M

Menurut Haddow terdapat 4 landasan dalam membangun Komunikasi Bencana yang efektif :

1. *Costumer focus*
2. *Leadership Commitment*
3. *Situational Awareness*
4. *Media Partnership*

Keberhasilan Komunikasi yang dilakukan BPBD dalam antisipasi Tsunami 20 M

Sumber : Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hamid Darmadi, 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendekatkan pada hal yang terpenting dari sifat sesuatu berupa kejadian/fenomena/gejala social. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena mengenai komunikasi bencana yang dilakukan BPBD Kab Pacitan dalam kesiapsiagaan pra dan pasca bencana pada peristiwa tsunami masyarakat Kabupaten Pacitan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Moleong (2010:132) menggambarkan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian berupa BPBD Kabupaten Pacitan, instansi terkait komunikasi, dan Masyarakat Kabupaten Pacitan yang berada di wilayah terdampak tsunami.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus dari sebuah penelitian. Point of interest berupa substansi atau materi yang dicari atau masalah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipecahkan dengan menggunakan teori-teori yang relevan (Ema Sumiati, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek kajian berupa metode atau kegunaan dalam proses komunikasi kesiapsiagaan tsunami di kabupaten Pacitan.

3. Data dan Sumber

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara informan yang dilengkapi dengan observasi lapangan. Dalam wawancara ini yang menjadi informan adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan dan Masyarakat. Data primer dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, aktor), kegiatan dan lokasi yang menjadi subjek penelitian, objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang peneliti gunakan sebagai wawancara sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1.	Diannitta Agustinawati SE,	Kepala Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
2.	Erwin Andriatmoko, SSTP, MM	Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Bencana Daerah,
3.	Sugeng Haryono, S.Sos.	Sekretaris Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah,
4.	Darmaji,	Kepala Desa Ploso Kecamatan Pacitan
5.	Eko Hariono,	Kepala Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan
6.	Sahudi	kepala desa Kembang Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan
7.	Diana Malikatu	Pemda Pacitan
8.	Purwo Sasongko	Studio Radio Suara Pacitan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data sekunder penelitian ini berupa dokumen kearsipan yang berkaitan dengan keadaan kawasan, dokumen fotografi, catatan lapangan, dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang telah ditentukan. Data primer dari penelitian ini Data primer diperoleh dari wawancara dengan staf BPBD Kab. Pacitan, dinas terkait, dan Masyarakat Kecamatan Pacitan.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini terutama data statistik atau data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik, sering tersedia di kantor-kantor pemerintah, kantor layanan, perusahaan swasta, dll individu atau lembaga lain yang terlibat dalam penggunaan data (Muhar, 2022). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari file komunikasi kesiapsiagaan bencana BPBD Kab. Pacitan..

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif menurut Miles & Hubermen Teknik analisis data tersebut terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informan yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa penelitian yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, yang merupakan komponen sajian data. Kemudian tahapan terakhir adalah penarikan simpulan dengan melakukan generalisasi dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan secara logis dan sistematis.

6. Triangulasi data

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan 3 triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang dapat dipercaya dan gambaran besar dari informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memverifikasi keaslian informasi tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian atau informan penting.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Triangulasi sumber data melibatkan penemuan kebenaran beberapa informasi melalui metode dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, catatan tertulis, arsip, catatan sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan informasi yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti.

Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pokok bahasan menjadi empat bab. hal ini dilakukan Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, sehingga dapat memperjelas, serta mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan.

Adapun perincian setiap bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Penegasan Judul, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, dan metode penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II dalam bab ini menjelaskan Gambaran Umum Penelitian mendeskripsikan subyek dan obyek penelitian secara lebih terperinci dari berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Yang kemudian peneliti analisis menggunakan teori triangulasi metode dan triangulasi sumber data yaitu data yang peneliti peroleh dari subjek dan objek penelitian kemudian peneliti analisis menggunakan teori-teori komunikaski yang efektif.

BAB IV Kesimpulan dan Saran. Dalam bagian ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang peneliti lakukan terhadap data temuan dari wawancara penulis kepada informan-informan yang sudah peneliti pilih. Menerangkan bahwa BPBD kabupaten Pacitan sudah melakukan strategi menggunakan 4 (empat) landasan dalam membangun komunikasi bencana yang efektif.

1. Costumer Focus

   pihak BPBD melakukan Pemetaan, Pendataan dan Pengumpulan Kepala Desa. Sesuai dengan teori Haddow *Costumer Focus* pihak BPBD melakukan komunikasi yang cepat dan tepat dengan ketiga tahapan diatas.

2. *Leadership Commitment*

   Untuk menjaga komitmen yang dilakukan BPBD Kabupaten Pacitan yaitu dengan pembuatan laporan pada setiap bulan. Laporan tersebut diberikan kepada PEMDA sebagai bukti bahwa tugas-tugas yang diberikan PEMDA kepada BPBD sudah dijalankan.

3. *Situational Awareness*

   BPBD dalam menyusun tiga tahapan pengumpulan informasi berupa adanya surat resmi dari BMKG Jawa Timur kemudian tahapan analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana yaitu dengan melakukan musyawarah bersama 33 lembaga swadaya masyarakat. Setelah informasi tersusun barulah mengadakan komunikasi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

transparansi dan dapat dipercaya dengan melalui cara menggunakan data langsung hasil penelitiaan BMKG kemudian upaya BPBD dalam mendapatkan kepercayaan dari yang diberi informasi dengan cara penjelasan langsung sumber informasi dari BMKG.

4. Media *Partnership*

BPBD Kabupaten Pacitan melakukan komunikasi menggunakan media online berupa akun instagram dalam akun tersebut terdapat menu-menu diantaranya menu peringatan, menu gempa bumi, menu laporan, dan himbauan. Selain itu juga melalui siaran radio grindulu FM akan tetapi efektifitas radio sekarang tidak begitu efektif dalam menyampaikan informasi dikarenakan perubahan zaman yang canggih secara otomatis menyingkirkan penggunaan radio di kehidupan masyarakat kabupaten Pacitan. selain menggunakan media maya BPBD Kabupaten Pacitan menyampaikan informasi melalui pemasangan papan peringatan di daerah-daerah yang akan terdampak Tsunami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang kami temukan maka kami memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada BPBD Kabupaten Pacitan untuk menjaga komitmen tugas ini dengan melakukan pembekalan terhadap Pegawai Intern BPBD dan petugas Ekstern relawan bencana alam untuk menciptakan generasi dengan kualitas kerja seperti yang sudah dijalankan sekarang ini atau bahkan dapat memberikan inovasi-inovasi yang lebih baik.
2. Kepada masyarakat kabupaten pacitan untuk selalu waspada terhadap ancaman Tsunami yang dapat melanda kapan saja. Waspada tersebut dengan melakukan pengamanan barang-barang berharga, menyediakan pelampung, dan membuat jalan evakuasi yang strategis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Arimastuti, Arandita. 2011. "Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator Dalam Komunikasi Pengurangan Risiko Bencana." *Jurnal Penanggulangan Bencana* 2 (2): 24–33.

BPBD. 2021. "Profil BPBD Kabupaten Pacitan." *Pacitankab.Go.Id*.

Roskusumah, Titan. 2013. "Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh Badan Geologi." *Kajian Komunikasi* 1 (1): 59–68.

yuni Fitriani. 2017. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat." *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika* 19 (2): 152. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120.

Cangara, Hafidz. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta. Humaidi, Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah, Malang: UMM Press

Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosia*l (Pendekatan. Kualitatif dan Kuantitatif).Yogyakarta :UII Press Yogyakarta.

Khalili, Iqbal, Asmawi Asmawi, and Sarmiati Sarmiati. 2021, "*Analisis Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Sumatera Barat Dalam Rangka Komunikasi Bencana Pada Masyarakat Kabupaten Padang." Media Bina Ilmiah* 14.6.

Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group. Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Bandung: PT Remaja Rosdakarya Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi (cetakan pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Richard West dan Lynn H. Turner, 2007, *Introduction Communication Theory : Analysis and Application*, 3rd Edition, Mc Graw-Hill.

Robbins dan Judge, 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Salemba Empat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Roskusumah, T. 2013. *Komunikasi Mitigasi Bencana oleh Badan Geologi*. KESDM di Gunung Api Merapi Prov. D.I. Yogyakarta. Jurnal Kajian. Komunikasi.

Rudianto, *Komunikasi dalam penanggulangan bencana,* Ilmu Komunikasi FISIP UMSU, Jurnal simbolika, volume 1, nomor 1 April 2015

Siagian. Manajemen Stratejik Cet. VIII. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. Undang-undang (UU) No. 24 Tahun 2007. Penanggulangan Bencana.

Suprapto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komuikasi dan Manajemen dalam komunikasi.* Yogyakarta: CAPS.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Widjaja. A.W. 2010, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Ed*. Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara,

WINOTO, YUNUS. "2017, *Model Strategi Komunikasi Resiko Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Di Kabupaten Pangandaran (Studi Tentang Pendidikan Publik Dalam Membentuk Masyarakat Tangguh Bencana Di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat*)." PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA